

## Penggunaan Media Sosial Bagi Kecerdasan Milenial Pada Siswa Ma Al-Furqon

Ridwan Mustopa\*, Azi Azhari, Febri Noptageri  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Garut, Indonesia

\*Corresponding author, email: ridwanmustopa@uniga.ac.id

Diterima: 23 Oktober 2022, Direvisi: 24 Desember 2022, Terbit: 30 Desember 2022

### Abstract

*The millennial generation is a generation born between the 1980s and the present. This generation is very familiar with the world of digital-based technology. The use of gadgets is part of their lifestyle. The instant use of technology has facilitated the various activities of this millennial generation. the use of media, especially social media among the millennial generation, is often the concern and spotlight of various groups, ranging from the executive, legislative, judiciary, as well as a number of elements of society such as teachers, lecturers, education observers and of course parents are not left behind. This study uses a qualitative descriptive research method with data sources using primary and secondary data and the data collection technique used is a questionnaire or a list of questions distributed online via the Google form. The purpose of this service is to describe the use of social media among adolescents, especially in social media. After distributing the online questionnaire via Google form and holding a digital literacy seminar with the theme of millennial intelligence on social media, it is expected that participants can use social media optimally. The results of this service show that Ma Al Furqon's students are not proficient enough in using social media. There are still some students who are not experts in using social media, but when compared, more are experts. They still use social media, especially gadgets according to their own pleasure, not according to their needs, as seen from the results of the percentage of using social media to find material for the benefit of academics is less than to look for other things on the internet.*

**Keywords:** Intelligence; social media; millennials; MA Al-Furqan.

### Abstrak

Generasi milenial adalah sebuah generasi yang lahir antara tahun 1980an sampai sekarang. Generasi ini amat akrab dengan dunia teknologi berbasis digital. Penggunaan gadget merupakan bahagian dari lifestyle mereka. Pemanfaatan teknologi yang instan telah memudahkan beragam aktivitas generasi milenial ini. penggunaan media, khususnya media sosial dikalangan generasi milenial sering menjadi perhatian dan sorotan dari beragam kalangan mulai dari kalangan eksekutif, legislatif, yudikatif, juga sejumlah elemen masyarakat seperti para guru, dosen, pemerhati pendidikan dan tentunya tidak ketinggalan para orang tua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data menggunakan data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang disebar secara online melalui google form. Tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial di kalangan remaja khususnya dalam bermedia sosial. Setelah disembarkannya kuesioner online melalui google form dan dilaksanakannya seminar

literasi digital dengan tema kecerdasan milenial bermedia sosial diharapkan peserta dapat menggunakan media sosial dengan optimal. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa Ma Al Furqon belum cukup cakap dalam menggunakan media sosial. Masih terdapat beberapa siswa yang belum ahli dalam menggunakan media sosial tetapi jika di bandingkan lebih banyak yang sudah ahli. Mereka masih menggunakan media sosial khususnya gedit sesuai dengan kesenangan mereka bukan sesuai kebutuhan, seperti dilihat dari hasil presentase penggunaan media sosial untuk mencari materi untuk kepentingan akademisi lebih sedikit dibanding untuk mencari hal-hal lain di internet.

**Kata-kata kunci:** Kecerdasan; media social; milenial; MA Al-Furqon.

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk Tri Dharma perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) yang memberikan pengalaman secara langsung pada mahasiswa, karena dapat terjun di masyarakat (Fitriani, Cahyana, Tresnawati, & Mulyani, 2020). Universitas Garut melaksanakan KKN Tematik 2022 dengan tema “Ekonomi Kuat Masyarakat Sehat”. KKN ini bertujuan untuk dapat membantu dalam menangani kesulitan yang dihadapi pemerintah, diantaranya dalam menangani masalah pembangunan pedesaan khususnya dalam menyukseskan akselerasi pembangunan desa di Kecamatan Balubur Limbangan, Kecamatan Cibiuk, Kecamatan Leuwigoong, Kecamatan Kersamanah, Kecamatan Malangbong, Kecamatan Selaawi, dan Kecamatan Banyuresmi.

Salah satu program unggulan KKN Tematik 2022 yaitu literasi digital. Masuknya era 4.0 menjadi konsekuensi transformasi digital, tetapi masyarakat Indonesia belum siap menghadapi transformasi digital tersebut. Indonesia masih menyandang sebagai negara yang memiliki tingkat literasi digital yang rendah, dibuktikan dengan banyaknya informasi hoaks, berita palsu, ujaran kebencian dan lain sebagainya. Hal ini dapat berpotensi sebagai hambatan, gangguan, dan ancaman terhadap stabilitas nasional. Menurut Boy Anugerah (2020) berita negatif dapat menghambat gerakan demokrasi, memecah belah persatuan, dan menyumbat pengetahuan masyarakat, sehingga diperlukan literasi digital di semua lapisan masyarakat sebagai usaha preventif terhadap hambatan, gangguan, dan ancaman terhadap stabilitas nasional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan proses serta pemahaman mengenai literasi digital. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan

literasi digital. Oleh karena itu, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melakukan kegiatan seminar literasi digital. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui cara bernedia sosial dengan baik dan benar, serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada, sehingga pada akhirnya mereka mendapatkan hal yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru yang didapatkan dari seminar literasi digital, sehingga masyarakat mudah memahami, dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan. Selain itu, gerakan Literasi Digital Nasional terus-terusan dilaksanakan, tetapi belum efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, sasaran kegiatan hanya pada wilayah tertentu, periode kegiatan yang pendek, belum banyaknya Lembaga pemerintah, Lembaga Pendidikan, maupun Lembaga masyarakat yang terlibat. Universitas Garut sebagai Lembaga Pendidikan formal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ikut mendukung Gerakan Literasi Digital. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mencoba melakukan pengabdian dengan judul “Cerdaskan Milenial Bermedia Sosial”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang disebar secara online melalui google form. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 70 orang yang merupakan siswa kelas XII MA Al-Furqon dengan populasi yang diambil sebanyak 46 orang. Kelompok KKN 41 mengadakan seminar tentang literasi digital yang berjudul “Cerdaskan Milenial Bermedia Sosial” ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 di MA Al-Furqon salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut, dengan jumlah peserta yaitu 46 orang yang terdiri dari siswa kelas XII. Secara rinci prosedur pelaksanaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan diskusi untuk menentukan mitra sasaran untuk dilakukannya kegiatan ini. Setelah menentukan mitra sasaran, kemudian kelompok KKN 41 menyusun jadwal dan tugas masing-masing anggota kelompok. Mitra yang dijadikan sasaran kegiatan pengabdian ini adalah sekolah MA Al-Furqon. Kelompok KKN 41 kemudian menuju lokasi untuk melakukan survey dan proses administrasi. Pihak sekolah setuju untuk dijadikan mitra sasaran dan setuju terhadap jadwal yang diusulkan oleh kelompok KKN 41. Jadwal yang disetujui oleh kedua belah pihak adalah pada tanggal 23 Agustus 2022 bertempat di Aula MA Al-Furqon. Selain itu, Kelompok KKN 41 membuat kuesioner secara online melalui google form untuk mengetahui penggunaan media sosial dikalangan mitra dan juga sebagai evaluasi. Adapun indikator kuesioner disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Indikator Kuesioner**

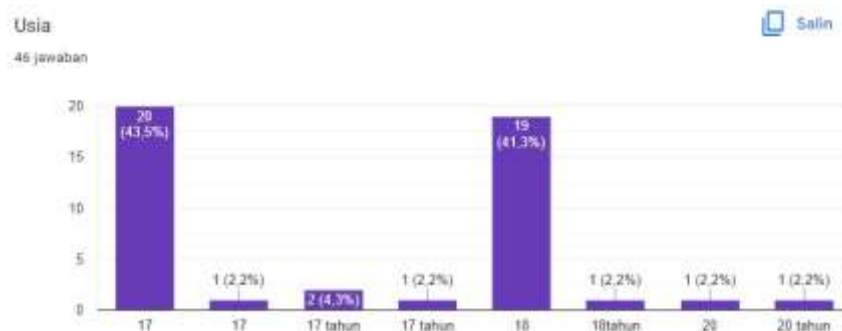
| No | Indikator                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Seberapa sering Anda menggunakan gadget? (gadget, smartphone, komputer, tablet, dll)                                                                                                                                                  |
| 2  | Dimana Anda biasanya mengetahui berita/mendapat informasi?                                                                                                                                                                            |
| 3  | Apakah anda sering meneruskan atau membagikan informasi/berita yang viral?                                                                                                                                                            |
| 4  | Ketika Anda tiba-tiba ingin mengetahui sesuatu, apakah Anda langsung mengetahuinya dengan mencari di internet atau hanya bertanya kepada orang-orang disekitar anda?                                                                  |
| 5  | Bagaimana Anda mencari informasi secara online?                                                                                                                                                                                       |
| 6  | Seberapa sering Anda merujuk kepada materi online untuk tujuan akademis/tugas sekolah?                                                                                                                                                |
| 7  | Dalam hal keterampilan internet Anda, Anda menganggap/merasa diri Anda sebagai orang yang?                                                                                                                                            |
| 8  | Situs jejaring sosial manakah yang sering Anda gunakan? Anda dapat memilih atau mencentang lebih dari satu opsi. (Jika ada situs jejaring sosial yang sering Anda gunakan namun tidak tersebut dibawah, silahkan pilih other/lainnya) |
| 9  | Ketika Anda mengunduh suatu aplikasi, tahukan Anda apa yang akan Anda lakukan dengan aplikasi yang ingin Anda unduh tersebut?                                                                                                         |
| 10 | Apakah Anda selalu menulis atau berbagi sesuatu di internet tentang (informasi atau semacamnya) yang terbukti benar, atau sekedar mengikuti tren?                                                                                     |

## 2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula MA Al-Furqon pada tanggal 23 Agustus 2022. Sesuai dengan jadwal, kegiatan tersebut dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dimulai dengan pembukaan, kegiatan inti, down price, dan penutup.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

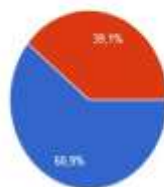
Sebelum melaksanakan kegiatan seminar literasi digital, kelompok KKN 41 menyebar kuesioner secara online melalui google form sebagai tolak ukur pengetahuan peserta dalam bermedia social. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di sebar secara online melalui google form diperoleh bahwa:



**Grafik 1. Usia Responden**

Seberapa sering Anda menggunakan gadget? (gadget, smartphone, komputer, tablet, dll)

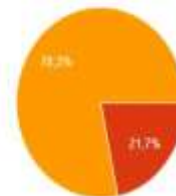
46 jawaban



• Setiap hari  
 • Setiap hari namun jarang  
 • Seberapa kali seminggu  
 • Tidak pernah

Dimana Anda biasanya mengetahui berita/mendapat informasi?

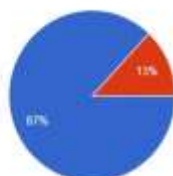
46 jawaban



• Koran  
 • Media online  
 • Media sosial

Ketika Anda tiba-tiba ingin mengetahui sesuatu, apakah Anda langsung mengetahuinya dengan mencari di internet atau hanya bertanya kepada orang-orang disekitar anda?

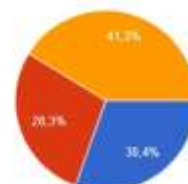
46 jawaban



• Tertarik di internet  
 • Bertanya langsung pada orang li

Apakah anda sering meneruskan atau membagikan informasi/berita yang viral?

46 jawaban



• Ya  
 • Tidak  
 • Terkadang

Seberapa sering Anda merujuk kepada materi online untuk tujuan akademis/tugas sekolah?

45 jawaban



Bagaimana Anda mencari informasi secara online?

44 jawaban



Dalam hal keterampilan internet Anda, Anda menganggap/merasa diri Anda sebagai orang yang?

40 jawaban



Ketika Anda mengunduh suatu aplikasi, tahukan Anda apa yang akan Anda lakukan dengan aplikasi yang ingin Anda unduh tersebut?

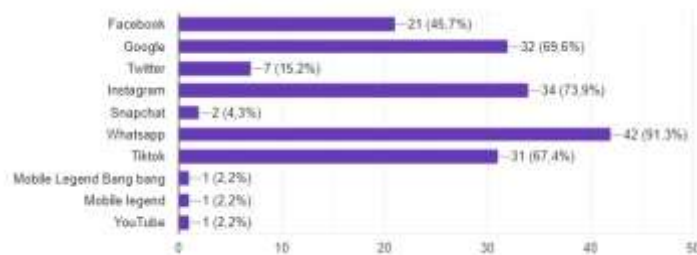
40 jawaban



**Histogram 1. Hasil Kuesioner**

Situs jejaring sosial manakah yang sering Anda gunakan? Anda dapat memilih atau mencentang lebih dari satu opsi. (Jika ada situs jejaring sosial yang sering Anda gunakan namun tidak tersebut dibawah, silahkan pilih other/lainnya)

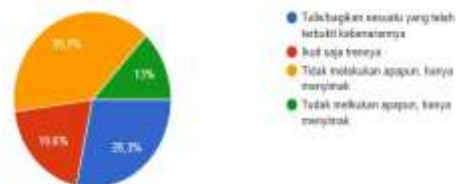
46 jawaban



**Grafik 2. Situs Jejaring Sosial**

Apakah Anda selalu menulis atau berbagi sesuatu di internet tentang (informasi atau semacamnya) yang terbukti benar, atau sekedar mengikuti tren?

45 jawaban



**Histogram 2. Menulis dan Berbagi Sesuatu di Internet**

Peserta dalam seminar literasi digital ini berusia 17 tahun, 18 tahun, dan 20 tahun. Pada usia tersebut adalah masa-masa emas dalam bermedia sosial. Gadget sangat penting untuk kehidupan manusia seperti berkomunikasi, menambah pengetahuan dan wawasan, memperbanyak teman, pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya. Sebanyak 60,9 % peserta seminar literasi digital setiap hari

menggunakan gadget, dan sisanya sebanyak 39,1 % setiap hari menggunakan gadget namun jarang. Dalam penggunaan gadget ini perlu adanya pemahaman literasi digital untuk menghindari hal-hal negatif dari penggunaan gadget ataupun penggunaan media sosial. Banyak terjadi hal yang berlawanan dari pentingnya gadget untuk kehidupan manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti teledor dalam menggunakan gadget atau kurang tepat dalam memanfaatkan fungsi gadget yang sebenarnya.

Sebanyak 78,3 % peserta biasanya mengetahui berita atau mendapat informasi dari media sosial dan sebanyak 21,7 % dari media online. Banyaknya persentase media sosial sebagai media untuk mendapatkan informasi diharapkan semua pengguna agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Selain itu sebanyak 41,3 % dari mereka terkadang membagikan berita yang sedang viral, 30,4 % sering membagikan berita yang sedang viral, dan sisanya 28,3 % tidak membagikan berita yang sedang viral. Berdasarkan persentase tersebut pengguna media sosial harus memastikan berita atau konten yang akan dibagikan, memastikan kebenaran dan manfaatnya, kemudian menyebarkannya. Ketika ingin mengetahui sesuatu sebanyak 87 % langsung mengetahuinya dan mencari di internet dan 13 % bertanya langsung pada orang lain.

Sebanyak 71,7 % mencari informasi menggunakan mesin pencari (google, bing, yahoo, dll), 21,7 % mencari tahu di sosial media, 4,3 % tidak mencari informasi secara online hanya bertanya kepada teman yang tahu, dan 2,2 % mencari tahu di situs web. Adanya perubahan dalam informasi dan teknologi menyebabkan arus informasi yang semakin cepat dan mudah untuk mengakses informasi terkini. Salah satunya yaitu peserta sering menggunakan mesin pencari (google, bing yahoo) untuk mendapatkan informasi. Selain itu, google merupakan software yang paling banyak digunakan dan di kenal oleh masyarakat Indonesia.

Sebanyak 52,2% peserta terkadang menggunakan gadget untuk mencari materi untuk tujuan akademis/tugas sekolah, dan 47,8% sering menggunakan gadget untuk mencari materi untuk tujuan akademis/tugas sekolah. Berdasarkan presentase tersebut penggunaan gadget untuk tujuan akademis masih dianggap rendah, karena untuk mengikuti perkembangan zaman sekarang peserta mau tidak mau harus beralih ke penggunaan media online untuk menjangkau materi-materi yang terkini.

Sebanyak 39,1 % peserta tidak terlalu ahli dalam menggunakan internet, 32,6% peserta cukup ahli dalam hal menggunakan internet, sedangkan 19,6 % sangat ahli dalam hal menggunakan internet, kemudian 8,7 % sama sekali tidak ahli dalam hal menggunakan internet. Berdasarkan hasil diatas, persentase peserta yang tidak terlalu ahli dalam menggunakan internet dianggap cukup banyak. Hal ini dikarenakan peserta sudah berada di jenjang MA/SMA, dimana kecakapan dalam berinternet seharusnya sudah mencapai level cukup ahli guna menunjang kehidupan mereka di masa mendatang dalam kemajuan era teknologi.

Sebanyak 97,8 % peserta mengetahui apa yang akan dilakukan dengan aplikasi yang diunduh ketika mengunduh suatu aplikasi, 2,2 % peserta tidak mengetahui apa yang akan dilakukan dengan aplikasi yang diunduh ketika mengunduh suatu aplikasi. Berdasarkan hasil persentase diatas, peserta mengetahui apa yang akan dilakukan dengan aplikasi yang di unduh Ketika mengunduh suatu aplikasi.

Sebanyak 91,3 % peserta memilih situs jejaring sosial whatsapp, 73,9 % memilih situs jejaring sosial Instagram, 69,6 % memilih situs jejaring sosial google, 67,4 % memilih situs jejaring sosial tiktok, 45,7 % memilih situs jejaring sosial facebook, 15,2 % memilih situs jejaring sosial twitter, 4,3 % memilih situs jejaring sosial snapchat, 4,4 % memilih situs jejaring sosial mobile legent, 2,2 memilih situs jejaring sosial % youtube. Dapat disimpulkan bahwa peserta dominan menggunakan whatsapp dan instagram sebagai situs jejaring sosial yang sering digunakan, karena kedua situs tersebut memang yang paling banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia.

Sebanyak 39,1 % peserta hanya menyimak tentang (informasi atau semacamnya) yang terbukti benar, 28,3 % peserta selalu menulis/membagikan sesuatu yang telah terbukti kebenarannya, 19,6 % peserta mengikuti saja trennya, 13% peserta tidak melakukan apapun atau tidak selalu menulis dan berbagi sesuatu di internet tentang (informasi atau semacamnya) yang terbukti benar. Hasil dari persentase diatas menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang menyebarkan informasi tanpa memeriksa kembali kebenaran dari informasi yang didapatnya, hal tersebut berkorelasi dengan masih banyaknya warga Indonesia yang darurat membaca. Maka perlu adanya cara untuk meningkatkan kemauan membaca dan pola berpikir 5W1H agar berkurangnya berita hoaks yang tersebar.

Kemudian proses kegiatan seminar ini berjalan cukup khidmat. Dimulai dengan ice breaking mengenai media sosial, kemudian narasumber cukup serius dalam menjelaskan fenomena bermedia sosial. Hal ini disebabkan oleh penggunaan gadget yang tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai kebutuhan masyarakat di era digital. Penggunaan media sosial bisa berdampak positif maupun negatif. Generasi milenial memiliki resiko yang tinggi untuk terpapar dari dampak negatif penggunaan media sosial. Pentingnya literasi digital bagi milenial agar dapat aktif, cerdas, peka, dan kritis terhadap berita yang sedang viral di media sosial. Selain itu generasi milenial juga harus dapat menyeleksi dan menganalisis dalam mengakses informasi agar tidak sembarangan dalam menerima informasi atau berita hoaks.

Pesatnya pemanfaatan dan perkembangan pada media sosial disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu menganggap semua orang merasa “memiliki” media sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap orang bisa mengakses media sosial dengan fasilitas internet yang cepat, sedang, maupun yang lambat dan tidak mengeluarkan biaya yang besar, serta dilakukan sendiri tanpa bantuan karyawan. Era digital dapat menjadikan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif, alat pertemanan lintas batas secara virtual, penyebaran informasi tanpa batas ruang dan waktu dan lainnya karena penggunaan media sosial yang bebas dan hal tersebut dapat dilakukan secara benar, positif dan berimbang, sehingga banyak etika yang harus di pahami oleh pengguna media sosial.

Meskipun banyak peserta yang telah mengetahui media sosial dan sering menggunakannya tetapi masih banyak dari mereka yang tidak menggunakan media sosial secara optimal sehingga dengan adanya seminar ini diharapkan peserta bisa menggunakan media sosial dengan baik dan benar.



**Gambar 1. Narasumber sedang memberikan materi dan Para peserta berfoto bersama narasumber se usai acara**

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang pesat sangat menyita perhatian masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan remaja. Media sosial menjadi wadah untuk berkarya, sarana untuk berkomunikasi, mengekspresikan keadaankeadaan yang terjadi dan banyak manfaat yang dapat diraih dari media sosial. Tetapi tidak dapat di pungkiri kesadaran para pengguna media sosial akan etika-etika yang seharusnya diterapkan dalam penggunaan media sosial tidak diterapkan. Penggunaan media sosial yang tidak sesuai terbukti dari hasil observasi yang dilakukan setelah dilaksanakannya seminar literasi digital di MA al-furqan desa simpen kidul, dimana para peserta didik lebih banyak menggunakan media sosial untuk kesenangannya bukan sesuai dengan kebutuhannya, Banyak dampak positif yang dapat diraih dari penggunaan media sosial, begitu juga dengan dampak negatifnya, maka dari itu sangat diperlukan penyuluhan/sosialisai kepada kalangan remaja tentang penggunaan media sosial yang baik dan benar agar para pengguna media sosial lebih cerdas dalam menggunakannya /memanfaatkannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Hendrizal, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMA. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 13(1), 64-76.
- Fitriani, L., Hidayat, R., SN, A. C., & Ditama, G. S. (2020). Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Pengetahuan Media Sosial di Desa Sukaratu. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 151- 157.
- Kuen, M. M., & Kuen, F. A. (2020). Efektifitas Komunikasi Sebagai Katalisator Berkembangnya Post Truth Cerdaskan Milenial Bermedia Sosial Di Kota Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 361-381.
- Maifianti, K. S., Hidayati, R., & Mauliansyah, F. (2021). Literasi digital dan etika bermedia sosial kalangan pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat. *Community Development Journal*, 2(2), 301305.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku pengguna dan informasi hoax di media sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58-70.
- Rochadiani, T. H., Santoso, H., & Dazki, E. (2020). Peningkatan literasi digital pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-21.
- Sayyidati, R., Hafizd, K. A., & Herpendi, H. (2018). Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Search Engine. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 3(1)